



Analisis CP TP Dan ATP Di Gugus V Kecamatan Praya Tengah

Muh.Hirkan^{1*}

¹PAI, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: +62.....

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis CP, TP, dan ATP Guru Pendidikan Agama Islam di gugus V kecamatan Praya Tengah Kabupaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif untuk membangun makna berdasarkan data lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model alur dari Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara Guru Pendidikan Agama Islam menganalisis CP, TP, dan ATP di gugus V, kecamatan Praya Tengah dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya adalah dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), kemudian Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sehingga dari ATP Akan melahirkan modul ajar/ RPP.

Keywords: Analisis, CP TP ATP

Citation: Example: Hirkan,(2025). Analisis CP TP Dan ATP Di Gugus V Kecamatan Praya Tengah. *Journal of Science and Science Education (JoSSEd)*, 1(1), 1-4. doi: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.264>

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia beberapa kali melakukan perubahan kurikulum mulai dari kurikulum yang dikenal dengan KTSP ke K-13 hingga akhirnya sekarang diubah menjadi Kurikulum Merdeka. Adanya perubahan menjadi Kurikulum Merdeka merupakan hasil pencetusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Sementara itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia (Lestari, P. D. J. P and Bahrozi and Yuliana, n.d.). sementara itu Pendidikan merupakan salah satu teknik untuk manusia dapat bertahan hidup, hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselerasi perkembangan zaman (Tinggi & Islam, 2022). Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan

secara cakap yaitu kurikulum (Dini et al., 2020). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual siswa di Indonesia (Bakara, 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama di tengah dinamika pendidikan saat ini, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka sebagai inovasi besar dalam sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam pembelajaran, dengan menekankan pada fleksibilitas, relevansi, dan pengembangan kompetensi siswa (Suparlan, 2019). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan tentang agama Islam (Sarah Dalila Fitri et al., 2024). Dalam implementasinya, Pendidikan Agama Islam memerlukan perencanaan yang matang, termasuk dalam menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alokasi Waktu Pembelajaran. (Andina et al., 2023) Pemerintah telah berupaya menyediakan perangkat ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang salah satunya yaitu modul ajar. Modul ajar merupakan Alur Tujuan Pembelajaran yang

Email: xxxx@xxx.xxx (*Corresponding Author)

dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan sarannya Profil Pelajar Pancasila. (Maulinda, 2022) Capaian Pembelajaran (CP) di dalamnya terdapat kompetensi yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik (Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi 2024). Bentuk integrasi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi sehingga membentuk sebuah Capaian Pembelajaran yang meliputi sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, sehingga memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tingkat kompetensi. Fungsi CP sebagai petunjuk bagi guru dan peserta didik tentang apa yang harus dicapai pada akhir pembelajaran (Hanifah, 2023).

Problematika yang dialami sebagian guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu guru tidak paham bagaimana cara membuat perangkat kurikulum merdeka karena minimnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka. Salah satunya adalah banyak guru yang memang belum mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka, referensi yang terbatas sehingga membuat guru kesulitan menemukan panduan mendesain dan menyusun perangkat ajar seperti cara menganalisis CP, TP dan ATP.

Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu guru masih kesulitan memahami capaian pembelajaran dan merumuskannya menjadi tujuan pembelajaran (Arifah & Subiyantoro, 2023). Serta, penelitian lainnya pun mengemukakan kendala dan tantangan yang dihadapi pada aspek penyusunan perangkat pembelajaran adalah menjabarkan TP dari CP yang tersedia dan menyusun ATP dari setiap TP (L. Kurniati, 2023). Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menganalisis CP, TP hingga ATP menjadi Modul Ajar dengan melakukan penelitian lapangan. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui cara melakukan analisis CP TP dan ATP, maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah di beberapa sekolah dalam satu lingkungan gugus dengan judul "Analisis CP, TP Dan ATP PAI Di Gugus V Kecamatan Praya Tengah"

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah,

lapangan, atau wilayah tertentu (Djaman Satori. Aan Komariah, 2014). Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap kemudian dibuat kesimpulan. (Suharismi Arikunto, 2010) Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang peneliti deskripsikan dalam penelitian ini bagaimana guru PAI menganalisis CP TP dan ATP di Gugus v kecamatan praya tengah.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang melalui pengamatan secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang ingin diperoleh (M. Burhan Bungin, 2007). Menurut Djaman Satori observasi adalah:

"Suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan" (Djaman Satori. Aan Komariah, 2014)

Pelaksanaan teknik observasi dilaksanakan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang diamati (Penelitian et al., 2019).

2. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Suharismi Arikunto, 2010)
3. Dokumentasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan data informasi tentang hal-hal atau kejadian masa lampau yang bisa dijadikan bukti dan digunakan untuk masa sekarang (Penelitian et al., 2019). Sedangkan menurut para ahli adalah:

"Cara untuk mendapatkan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sudah tidak ada pada saat itu atau histori. Dalam hal ini, dokumentasi berisi informasi tentang hal-hal atau kejadian masa lampau yang bisa dijadikan bukti dan digunakan untuk masasekarang" (M. Burhan Bungin, 2007)

Tehnik pengumpulan dengan dokumentasi ini adalah suatu cara pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait tentang SDN 1 Pengadang, Pengajar dan siswa di SDN 1 pengadang

Hasil Dan Pembahasan

Bedasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti, maka peneliti dapat memaparkan hasil temuan sebagai berikut:

Analisis PAI CP, TP, dan ATP

Pada lingkup madrasah memiliki beberapa lampiran Capaian Pembelajaran (CP) yang dijadikan sebagai pegangan. Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) ini adalah sebagai kompetensi yang ditargetkan. CP juga perlu menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret yang dicapai oleh peserta didik hingga mencapai akhir fase sehingga lampiran Capaian Pembelajaran (CP) yang dimiliki guru tentunya Capaian Pembelajaran mata pelajaran umum, mata pelajaran pendidikan agama islam, mata pelajaran mulok. Lampiran Capaian Pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran umum seperti matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, PJOK, SBdP, Pendidikan Pancasila telah ditetapkan oleh Kemendikbud Nomor 032/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Namun, untuk lampiran Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah Akhlak, Fikih, Al Quran Hadis, SKI, dan Bahasa Arab terdapat di SK Dirjen Pendis 3211 Tahun 2022 (Figueiró, 2022).

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), tahapan sebelumnya untuk merencanakan pembelajaran intrakurikuler adalah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. (Hamid, n.d.) Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran harus memiliki komponen yang harus digunakan dalam perumusannya sebagai berikut : pertama, kompetensi merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus didemonstrasikan oleh siswa. Kedua, ruang lingkup materi merupakan isi dan konsep yang harus dipahami pada akhir suatu unit pembelajaran (Keputusan Menteri Agama No.347 Tahun 2022, 2022).

Untuk menganalisis CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), langkah awal yang perlu dilakukan adalah: menganalisis CP, merumuskan TP berdasarkan analisis CP, dan menyusun ATP sebagai alur TP yang sistematis. Analisis CP melibatkan pemahaman

struktur dan elemennya, perumusan TP mengacu pada kompetensi dan konten CP, dan penyusunan ATP mengurutkan TP secara logis (Akmal & Susanto, 2018).

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam penelitian semeru (Semeru, 2024) dijelaskan bahwa analisis capaian pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

- 1) Pahami struktur CP: Pelajari komponen CP yang mencakup rasional, tujuan, dan karakteristiknya, serta capaian di setiap fase.
- 2) Identifikasi elemen dan konten: Bagi CP menjadi bagian-bagian sesuai elemen mata pelajaran.
- 3) Analisis kompetensi dan materi: Uraikan kompetensi (kata kerja operasional) dan ruang lingkup materi dari setiap elemen.
- 4) Gunakan dokumen pendukung: Rujuk dokumen resmi CP, buku guru, dan buku siswa, serta pertimbangkan karakteristik materi dan fasilitas pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Dalam penelitian Juni (Juni, 2024) dijelaskan bahwa merumuskan tujuan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

- 1) Pilih materi: Pilih salah satu materi dari hasil analisis CP.
- 2) Rumuskan TP: Buat rumusan TP yang mengacu pada kompetensi dan konten dari CP yang telah dianalisis, bisa menggunakan taksonomi Bloom revisi.
- 3) Tetapkan indikator: Rancang indikator capaian yang sesuai dengan setiap TP yang telah dirumuskan.
- 4) Identifikasi Profil Pelajar Pancasila: Tentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat terkait dengan TP yang disusun.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam penelitian aulia (Aulia, 2023) dijelaskan beberapa langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Susun TP secara sistematis: Urutkan TP yang telah dirumuskan secara logis dan berkesinambungan untuk mencapai CP pada setiap fase.

- 2) Sesuaikan dengan prinsip: Pertimbangkan prinsip-prinsip seperti esensial, konseptual, esensial, operasional, dan aplikatif.
- 3) Buat alur yang kolaboratif: Bentuk kerangka konsep ATP bersama rekan guru.
- 4) Sesuaikan dengan kebutuhan: Sesuaikan alur dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) Implementasikan secara fleksibel: Pastikan alur yang dibuat adaptif dan fleksibel untuk dapat disesuaikan dalam proses pembelajaran.

Analisis CP, TP dan ATP PAI Di Gugus V Kecamatan Praya Tengah

Terkait data tentang analisis CP,TP dan ATP PAI ini penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara langsung Gugus V kecamatan Praya tengah. Gugus V kecamatan Praya tengah terdiri dari 5 sekolah yaitu: SDN 1 pengadang, SDN 2 Pengadang, SDN 1 Lendang Kunyit, SDN 2 Lendang Kunyit, dan SDN penimpoh. Masing masing sekolah ini memiliki 1 guru pendidikan agama islam. Sehingga dalam Gugus ini terdapat 5 Guru PAI, maka penulis melakukan wawancara dengan 5 guru PAI ini sehingga mendapatkan data terkait analisis CP,TP dan ATP PAI di gugus V kecamatan Praya tengah dengan paparan data sebagai berikut :

a. Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Penyusunan CP, TP dan ATP mata pelajaran pendidikan Agama islam di Gugus V kecamatan Praya tengah dilakukan dengan melakukan KKG bersama. KKG adalah singkatan Kelompok Kerja Guru, dimana semua guru dari 5 sekolah dasar mulai dari guru kelas dan guru mata pelajaran secara bersamaan di Gugus V berkumpul di sekolah inti yang menjadi ketua Gugus yaitu SDN 1 Pengadang, untuk membuat Analisis CP, TP dan ATP semua mata pelajaran dengan dibina langsung oleh pengawas sekolah dalam hal ini adalah Ibu Saidati, M.Pd sebagai pembina pembuatan CP,TP dan ATP.

Pembinaan ini tentu sangat bermanfaat karena sebelum dilakukan pembinaan ini, guru-guru masih bingung dengan bagaimana cara membuat CP,TP dan ATP kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kebanyakan guru masih belum terlalu mengenal kurikulum merdekan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Hariati Ismi,S.Pd.I selaku ketua KKG A Gugus V yang mengatakan :

“sebelum diadakan pembinaan dari ibu pengawas kami merasa bingung untuk menentukan analisis CP,TP dan ATP karena jujur saja kami guru guru yang senior ini masih merasa asing dengan kurikulum merdeka ini,

lain halnya dengan guru guru muda lebih lebih yang baru menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan. Yang dimana mereka tentu tidak asing dengan kurikulum merdeka karena sering mungkin dibahas dalam bangku perkuliahan, namun terlepas dari itu setelah kami mendapat pembinaan di gugus inti kami tentu dapat mengetahui alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam merumuskan CP, TP menjadi ATP, kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP dan dikaitkan dengan konteksnya bahkan hingga menjadi modul ajar. sehingga kami tidak merasa asing lagi hal tersebut”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu siti sifaiyah,S.Pd.I selaku Guru PAI SDN 2 Pengadang: “Dalam merumuskan CP, TP menjadi kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP dan dikaitkan dengan konteksnya bahkan hingga menjadi modul ajar. Kami selalu bersama dan berkolaborasi dalam mengerjakan perangkat pembelajaran tersebut”

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Hariati Ismi, S.Pd.I selaku ketua KKG A Gugus V dan ibu sisti sifaiyah,S.Pd.I diatas maka apa yang telah disampaikan tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan penulis diatas terkait cara merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yakni terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tiga alternatif dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) Dalam penelitian semeru yang telah dipaparkan peneliti diatas yaitu:

- 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP berdasarkan CP.
- 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP dan dikaitkan dengan konteksnya.
- 3) Merumuskan Tujuan Pembelajaran berdasarkan lintas elemen CP (Semeru, 2024).

Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam bentuk paragraf yang memuat kompetensi di antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal guru

dalam mengembangkan modul ajar. (Lestari, P. D. J. P and Bahrozi and Yuliana, n.d.)

Menganalisis Capaian Pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa langkah yakni :

- 1) Memahami terlebih dahulu struktur capaian pembelajaran (CP) dengan cara Pelajari komponen capaian pembelajaran (CP) yang mencakup rasional, tujuan, dan karakteristiknya, serta capaian di setiap fase.
- 2) Menidentifikasi elemen dan konten : Bagi capaian pembelajaran (CP) menjadi bagian-bagian sesuai elemen mata pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat 5 elemen yaitu, elemen Qur'an Hadist, Elemen Akidah, Elemen Akhlak, Elemen Fikih dan Elemen Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Menganalisis kompetensi dan materi dengan cara menguraikan kompetensi (kata kerja operasional) dan ruang lingkup materi dari setiap elemen.
- 4) menggunakan dokumen pendukung: dengan cara merujuk dokumen resmi CP, buku guru, dan buku siswa, serta pertimbangkan karakteristik materi dan fasilitas pembelajaran lainnya (Juni, 2024).

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) guru kemudia akan merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang sudah dianalisis melalui langkah diatas.

Hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh bapak Mustapa, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Penimpoh, beliau mengatakan :

“Sebelum diadakan pembinaan cara menganalisis CP, TP da ATP saya sendiri masih merasa bingung, terlebih saya pribadi, dimana saya merupakan guru pindahan dari MI swasta yang lulus PPPK di sekolah SD Negeri yang sudah terbiasa dengan kurikulum K-13 tiba tiba masuk ke SD menggunakan kurikulum merdeka. Tentu kami merasa sedikit bingung dengan kurikulum ini terlebih lagi faktor usia yang sudah lumayan, namun setelah diadakan pembinaan oleh ibu pengawas di gugus sedikit tidak terdapat gambaran dari apa yang telah disampaikan terkait analisis CP,TP dan ATP PAI, ditambah lagi saya mendapatkan bimbingan dari guru-

guru muda yang lebih paham teknologi yang luar biasa , dimana GPAI yang lain mengajarkan saya sampai benar-benar bisa, mulai dari proses analisis CP dan mrumuskan TP berdasarkan CP sampai tahap selanjutnya adalah menyusun ATP”

Apa yang telah disampaikan oleh bapak Mustapa,S.Pd.I tadi diatas tentu juga sesuai dengan langkah-langkah penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setelah guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) maka langkah selanjutnya adalah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP).

Adapun langkah merumuskan Tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dapat dilakukan dengan beberapa langkah (Di et al., 2022):

- 1) Memilih salah satu materi dari hasil analisis capaian pembelajaran (CP).
- 2) Membuat rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) yang mengacu pada kompetensi dan konten dari Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dianalisis.
- 3) Menetapkan indikator dengan cara merancang indikator capaian yang sesuai dengan setiap Tujuan pembelajaran (TP) yang telah dirumuskan.
- 4) Mengidentifikasi Profil Pelajar Pancasila dengan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat terkait dengan Tujuan pembelajaran (TP) yang telah disusun (Aulia, 2023).

Dengan mengikuti langkah langkah tersebut tentu perumusan Tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dapat lebih menarik guru tidak hanya terpaku dengan tujuan pembelajaran yang tertera di buku paket dan google. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurhayati,S.Pd.I yaitu guru pendidikan Agama Islam SDN 2 Pengadang:

“Sebelum kami bisa merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan, kami guru PAI digugus V ini hanya mengandalkan dan menyelesaikan tujuan pembelajaran berdasarkan apa yang tertera dalam buku paket, sedangkan dalam buku paket terdapat tujuan pembelajaran yang berbeda disetiap buku. Di gugus ini ada yang memakai buku terbitan erlangga dan adapula yang menggunakan kemendikbud ristek sehingga tujuan pembelajaran dimasing-masing buku

terkadang berbeda, sehingga dalam pembuatan soal bersama gugus siswa/siswi akan merasa bingung karena soal yang berbeda, maka solusi yang dapat kami lakukan setelah pembinaan dari pengawas cara merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan merumuskan pembelajaran itu sendiri dengan kreatifitas kami selalu guru PAI di gugus V sehingga tujuan pembelajaran itu terarah pada titik yang satu “

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tentunya adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran. (Sari & Mulyadi, 2025)

Alur Tujuan Pembelajaran juga merupakan acuan kegiatan pembelajaran yang menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serupa dengan silabus yaitu untuk perencanaan dan pengaturan sebuah pembelajaran dan asesmen dengan jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, guru menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran dapat diperoleh dengan (Kholifatul Ummah and Nilamsari Damayanti Fajrin, 2024):

- 1) Merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran (CP)
- 2) Mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan
- 3) Menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Kemudian (Aulia, 2023).

Hal ini juga dilakukan digugus V kecamatan praya tengah berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Idham Khalid, S.Pd.I guru pendidikan Agama Islam SDN 2 Lendang Kunyit :

“Memang kami secara bersama menentukan capaian pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan guru agama di gugus V kecamatan praya tengah. Namun dalam menyusun alur tujuan pembelajaran itu sendiri kami lakukan sendiri-sendiri di sekolah masing masing. Dikarenakan untuk alur tujuan pembelajaran itu perlu dilakukan dengan menyesuaikan kondisi siswa dan lingkungan sekolah masing-masing, namun tetap kita berkolaborasi dengan guru lain dengan berbagi cara, model dan metode pembelajaran”

Tentu hal ini juga sesuai dengan tuntutan dari kurikulum merdeka itu sendiri yakni seorang guru harus mampu berkreatifitas dengan merancang alur tujuan pembelajaran yang menarik agar mampu memberikan pemahaman terbaik kepada peserta didik. Maka terkait hal itu pembinaan dan pelatihan sangatlah penting diadakan dengan tujuan dari Pelatihan Analisis CP, Penyusunan CP menjadi TP, TP menjadi ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi yang dilakukan di gugus V adalah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi efektif. Di samping itu, dengan adanya pelatihan ini guru pun menjadi lebih memahami bagaimana cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang nantinya dapat memberikan keluwesan serta keaktifan peserta didik dalam belajar (Athiyah, 2024).

Capaian pembelajaran (CP) , Tujuan pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran(ATP) disusun berdasarkan fase fase yang sudah tertera pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti setiap fase pada jenjang sekolah dasar terdiri dari 2 kelas dengan pengelompokan kelas 1 dan 2 adalah fase A, kelas 3 dan 4 adalah fase B dan kelas 5 dan 6 adalah fase C. Alur Tujuan Pembelajaran dikembangkan untuk setiap CP. Dengan demikian, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk fase A, misalnya, harus disusun untuk dua tahun (kelas 1 dan Kelas 2). Oleh karena itu, dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru perlu melakukan kolaborasi dengan guru lain yang mengajar dalam fase yang sama agar tujuan pembelajaran dapat berkelanjutan. Rencana pembelajaran memiliki fungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran utamanya dalam pembelajaran intrakurikuler untuk membentuk capaian pembelajaran dengan perencanaan yang matang (Mulyasa, 2023). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini penting untuk keberlangsungan suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut sumantri dalam maulinda menjelaskan bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena guru maupun peserta didik dapat mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya (Maulinda, 2022). Dari Capaian pembelajaran (CP) dirumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) kemudian dari sini akan tersusun Alur Tujuan pembelajaran (ATP) kemudian lahirlah susunan perencanaan

pembelajaran yang dikenal dalam istilah kurikulum merdeka dengan sebutan modul ajar. Modul ajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Sebab, tanpa memadukan modul pengajaran yang lengkap, guru akan kesulitan meningkatkan efektivitas pengajarannya. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik. Apa yang diajarkan guru tidak sistematis dan apa yang diajarkannya mungkin tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, modul ajar merupakan pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berperan baik bagi guru, peserta didik dan proses pembelajaran (Dini et al., 2020).

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa guru di Gugus V telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas meskipun menghadapi kesulitan. Kesulitan yang dihadapi pada komponen modul ajar yaitu menjabarkan TP dari CP dan ATP dari setiap TP. Namun kesulitan guru PAI dalam mengembangkan modul ajar sudah dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dengan prinsip penyusunan, meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan sosialisasi secara langsung terkait cara memahami CP, TP, dan ATP, kemudian memotivasi guru untuk lebih sering mengikuti berbagai pelatihan terkait penyusunan modul ajar. Peningkatan pemahaman terkait pengembangan CP, TP, dan ATP dilakukan dengan mencari referensi yang telah disediakan, lalu lebih aktif mengikuti kegiatan workshop maupun pelatihan terkait penyusunan modul ajar, saling bertanya dan berbagi ilmu terkait dengan guru-guru lain di sekolah ataupun dilingkungan gugus.

Kesimpulan

Untuk menganalisis CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), langkah awal yang perlu dilakukan adalah: menganalisis CP, merumuskan TP berdasarkan analisis CP, dan menyusun ATP sebagai alur TP yang sistematis. Analisis CP melibatkan pemahaman struktur dan elemennya, perumusan TP mengacu pada kompetensi dan konten CP, dan penyusunan ATP mengurutkan TP secara logis. Adapun cara menganalisis CP, TP dan ATP di gugus V kecamatan Praya Tengah dilakukan dengan langkah-langkah: Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), kemudian Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sehingga dari ATP akan disusun langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk modul ajar/ RPP

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Saparudin, M. Ag yang telah senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik

Referensi

- 1, 2 1,2. (2023). 2(6), 2683-2692.
- Akmal, H., & Susanto, H. (2018). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS MOBILE SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PENGENALAN SEJARAH LOKAL MASA REVOLUSI FISIK DI KALIMANTAN SELATAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal HISTORIA*, 6(2).
- Andina, F. N., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR Selama beberapa tahun terakhir Indonesia belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Kualitas pembelajaran di Indonesia masih sangat rendah dan dapat. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 7(3), 392-404.
- Arifah, A. R., & Subiyantoro, S. (2023). Analisis Strukturalisme Levi-Strauss dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Cerita Rakyat Kamandaka Pendahuluan. 13(2), 863-875.
- Athiyah, U. (2024). Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. 5(2), 27-40.
- Aulia, N. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. 3(1), 14-20.
- Bakara, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivoitas Mengajar Guru di Kelas. 4, 205-212.
- Di, P., Sd, U. P. T., & Gresik, N. (2022). JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat BARU BAGI SEKOLAH PENGGERAK TERKAIT ASESMEN JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat. *Pendampingan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran Di Upt Sd Negeri 211 Gresik*, 4(2), 300-309.
- Dini, F., Nesri, P., Kristanto, Y. D., & Sanata, U. (2020). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBANTUAN TEKNOLOGI UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN ABAD 21 SISWA Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia E-mail: Abstrak PENDAHULUAN Abad 21 memberikan banyak peluang bagi dunia pendidikan untuk berkembang secara lebih cepat dibandingkan periode-periode waktu sebelumnya. Dengan adanya internet, siswa memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan kolaborasi dengan orang lain tanpa berada di tempat yang sama

- dan pada waktu yang bersamaan (Wahl & Kitchel , 2016). Teknologi yang memberikan akses informasi yang begitu mudah juga memberikan dampak yang begitu besar bagi siswa untuk dapat berpikir dan bertindak secara kreatif dalam memecahkan permasalahannya (Jahnke & Liebscher , 2020). Dengan berbagai peluang dan kemudahan ini , siswa dituntut untuk dapat mengolah informasi yang diterimanya secara kritis dan bijak (Eshet-Alkalai & Geri , 2010). Perkembangan yang ada dalam abad 21 menuntut sistem pendidikan untuk memikirkan kembali apa yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa . Menyikapi tantangan ini , Partnership for 21 st Century Skills merumuskan beberapa keterampilan definitif yang perlu dikuasai oleh siswa , salah satunya adalah keterampilan- keterampilan belajar dan berinovasi belajar dan berinovasi ini ditujukan untuk menyiapkan siswa agar mereka siap dalam menghadapi situasi hidup dan lingkungan kerja yang kompleks . Keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari kreativitas dan inovasi , berpikir kritis dan pemecahan masalah , komunikasi , dan kolaborasi . Keterampilan-keterampilan abad 21 yang didefinisikan oleh P21 tersebut sejalan dengan proses-proses matematis yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika . Proses- proses matematis tersebut yaitu pemecahan masalah , penalaran dan pembuktian , komunikasi , koneksi , dan representasi (NCTM , 2000). Dengan desain aktivitas dan teknologi yang sesuai , pembelajaran matematika dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa (Bray & Tangney , 2016). Desain aktivitas seperti ini dapat disematkan ke dalam berbagai jenis bahan ajar , salah satunya adalah modul ajar . Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 siswa dalam pembelajaran matematika . Selain sebagai sumber belajar mandiri siswa (Febriana et al . , 2020 ; Nurmeidina et al . , 2020), modul ajar memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajarannya (Pepin et al . , 2017a). Ketika desain pembelajaran dalam s.... 9(3), 480-492.
- Djaman Satori. Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Figureiró, A. (2022). Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Capain Pembelajaran Kementerian Agama Islam. *Kemenag*, 5-24.
- Hamid, A. (n.d.). AGAMA DAN KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA. In *Editorial Healthy Tadulako Journal* (Vol. 3, Issue 1). Abdul Hamid.
- Hanifah, N. (2023). Pelatihan Penguatan Asesment Formatif sebagai Bagian Pengembangan Modul Ajar. *AMMA . Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(06), 1330-1334.
- Juni, V. N. (2024). *Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. 1, 50-56.
- Keputusan Menteri Agama No.347 Tahun 2022. (2022). *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022*. <https://www.ayomadrasah.id>
- Kholifatul Ummah and Nilamsari Damayanti Fajrin . (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka di Kelas II dan V MI Al Hidayah. " : *Journal of Education for All (EduFA)* , 02(03), 144-151 .
- Lestari, P. D. J. P and Bahrozi and Yuliana, I. . (n.d.). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 09(03), 153- 160..
- M. Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. kencana.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 02(06), 130-138.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. bumi aksara.
- Penelitian, K. D., Metodologi, M., Penelitian, P., & Umum, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. 1-13.
- Sarah Dalila Fitri, Rodia Rotani Rianda, Bella Anggraini, Lara Dwi Alma, & Wismanto Wismanto. (2024). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Qs Al- Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz- Dzariyat Ayat 56. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 43-55. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.296>
- Sari, N., & Mulyadi, W. (2025). OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SHALAT SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 KOTA BIMA. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2).
- Semeru, J. (2024). *PEMBANGUNAN GEDUNG TAMAN PENDIDIKAN AL QUR ' AN (TPQ) MASJID ASWAJA TLOGOMAS*. 01(01), 63-74.
- Suharismi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79-88.
- Tinggi, S., & Islam, A. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA* Utami Maulida. 5(2), 130-138.